

PEMBERDAYAAN KELOMPOK SENIMAN BARONGSAI-LION KOTA DAN KABUPATEN MALANG (IBM)

Nanik Suratmi

Universitas Kanjuruhan Malang
E-mail: naniunikama@gmail.com

ABSTRAK

Sasana Barongsai-Lion “Naga Langit” di Desa Karang Besuki Kota Malang dan “Putra Naga” di Desa Karang Widoro Kab. Malang merupakan 2 sasana tempat karang taruna melestarikan budaya seni Barongsai-Lion. Mitra juga mempunyai keterampilan membuat Barongsai-Lion untuk kelengkapan pentas. Sayangnya, pesanan produk jarang terjadi dan pentas seni Barongsai-Lion hanya pada acara-acara hari besar Tionghoa. Kondisi inilah yang menjadi penyebab awal punahnya kesenian elok ini, dikarenakan banyak anggota mencari nafkah di daerah lain menjadi kuli bangunan dsb. Hasil wawancara dan observasi awal mengerucut pada permasalahan mitra yaitu: produk dan kewirausahaan. Sehingga target pengabdian ini adalah: 1) tersedianya peralatan produksi Barongsai-Lion bentuk mini dan souvenir / asesoris; 2) terjadinya peningkatan keterampilan mitra dalam memodifikasi model, desain, motif dan paduan warna 3 dimensi pada produk yang dihasilkan sesuai tuntutan pasar; 3) bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemasaran dan mengelola keuangan. Terdapat 4 tahapan untuk mencapai target, yaitu penyuluhan; pelatihan; uji coba produk dan pemasaran; pendampingan kaji tindak selama 3 bulan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan program dengan wawancara, daftar hadir pada setiap program, angket dan tes. Hasil dari pelaksanaan pengabdian selama 4 bulan ini adalah semua anggota dari 2 sasana Barongsai-Lion dapat diberdayakan semua, dan mereka kembali menekuni seni barongsai-Lion. Luaran dari program pemberdayaan ini adalah: 1) Produk Barongsai-Lion mini (mainan anak-anak) dan souvenir dalam bentuk tiga dimensi; 2) Peralatan Produksi (buatan sendiri); 3) Makalah yang diseminarkan; 4) TTG; 5) Jurnal Ilmiah ‘Dedikasi-UMM’ , 6) Hal paten ; dan 7) poster

Kata Kunci : Barongsai-Lion; kewirausahaan; pemasaran *on-line*.

PENDAHULUAN

Program ini dilaksanakan di Kota dan Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Desa Karang Besuki Kota Malang dan Desa Karang Widoro Kabupaten Malang. Di kedua desa ini pada awal th.2010 berkembang kesenian Barongsai-Lion dengan baik. Namun dikarenakan atraksi Barongsai ini hanya ditampilkan pada saat hari raya Tionghoa saja, pada akhirnya tidak dapat diandalkan untuk mencukupi kehidupan keluarga mereka. Kondisi inilah yang menjadi penyebab hampir punahnya kesenian Barongsai-Lion yang sampai kini belum mendapat sentuhan dari pemerintah. Bantuan dari Kelenteng juga tidak memadai.

Salah satu bentuk yang mewadahi aktivitas seni Barongsai-Lion di Malang adalah: 1) sasana Barongsai-Lion ‘Naga Langit’ di Desa Karang Besuki Kota Malang; dan 2) sasana Barongsai-Lion ‘Putra Naga’ yang berada di Desa Karang Widoro Kab. Malang. Kedua sasana ini dibawah naungan Forum

Komunikasi Barongsai Indonesia (FKBI). Observasi dan wawancara dilakukan oleh tim pengabdian pada 06 - 07 Maret 2015 di kedua sasana mengidentifikasi bahwa para anggota sasana tidak saja mampu melakukan atraksi seni barongsai-Lion, tetapi juga sudah mampu memproduksi produk Barongsai-Lion sendiri.. Untuk sebuah Barongsai dihargai Rp. 2.500.000,- dan sebuah Lion dihargai Rp. 8.000.000,- . Sayangnya, datangnya order, baik untuk atraksi maupun pesanan produk, jarang sekali. Dengan penghasilan yang tidak menentu ini, maka satu persatu anggota melepaskan diri dan mencari nafkah di daerah lain dengan meninggalkan talenta seni mereka berpindah sebagai kuli bangunan, buruh pabrik dsb. Pada saat observasi, total anggota di kedua sasana tinggal 26 orang dari jumlah keseluruhan 70 orang. Sehingga permasalahan yang difokuskan pada masalah produk dan manajemen, yaitu: 1) mitra mempunyai keterampilan membuat Barongsai-Lion, tetapi tidak dapat mengembangkan menjadi produk unggulan; 2) mitra belum mempunyai pengetahuan

teknik pemasaran produk dan pengelolaan keuangan yang baik

Permasalahan para seniman Barongsai ini harus segera mendapat uluran tangan dari masyarakat pendidikan tinggi, dengan melalui tim pengabdian. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah: 1) pelatihan keterampilan pembuatan piranti produk baru, yaitu produk Barongsai-Lion Mini dan souvenir / asesoris; pengemasan, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan; 2) pendampingan kaji tindak berhubungan dengan produk, pengemasan dan pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana; 3) membuat sarana promosi secara *online*.

Dengan dikuasainya keterampilan baru sesuai dengan keterampilan yang sudah mereka kuasai untuk mengembangkan usahanya, maka luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) tersedianya peralatan baru untuk meningkatkan produksi Barongsai-Lion; 2) terjadinya peningkatan keterampilan mitra dalam memodifikasi model, desain, motif dan paduan warna; 3) bertambahnya keterampilan pemasaran *on-line*, sehingga terbuka pasar baru dan mitra dapat mengetahui macam dan jenis produk yang diminati pasar; dan 4) Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengelola keuangan hasil usaha

Target luaran pengabdian merupakan inovasi dan pembaharuan teknologi terhadap bahan, model, warna maka dihasilkannya, yaitu: 1) produk Barongsai mini (mainan anak-anak); 2) produk souvenir asesoris Barongsai-Lion; 3) peralatan produksi (buatan sendiri); 4) makalah yang diseminarkan dalam pertemuan ilmiah; 5) Jurnal 'Dedikasi-UMM'; 6) TTG berupa VCD langkah-langkah pembuatan produk; 7) hak paten desain industri; dan 8) poster

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal, dilaksanakan kegiatan Penyuluhan yang bertujuan membangun pemahaman mengenai pentingnya pemasaran produk, pengelolaan keuangan hasil usaha, dan inovasi desain, model dan variasi warna pada produk Barongsai-Lion. Berdasarkan kesepakatan dengan ketua dari ke dua sasana, produk yang akan dibuat berupa 2 macam, yaitu: 1) Barongsai-Lion Mini untuk mainan anak-anak; 2) asesoris dan souvenir

Barongsai-Lion. Tahap Pelatihan dilaksanakan dengan memberi pelatihan teknik pemasaran dan membuat pembaharuan teknologi pembuatan 2 macam produk tersebut dengan memanfaatkan bahan bekas. Pada tahap kedua, tim pengabdian melatih pembuatan piranti produk Barongsai-Lion mini, asesoris dan souvenir. Para seniman ini sudah sangat lihai dalam membuat Barongsai-Lion, maka tim pengabdian tinggal mengarahkan saja. Tahap selanjutnya adalah pengujian produk sampai mendapatkan motif dan paduan warna yang diinginkan. Tahap terakhir adalah pendampingan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan, mengevaluasi, dan mengadakan perbaikan-perbaikan baik pada produk maupun teknik pemasaran dan pengelolaan keuangan hasil usaha.

Kegiatan pendampingan dilakukan setiap hari oleh tim pengabdian dan juga mahasiswa, selepas melaksanakan tugas perkuliahan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, ketua dan staf ahli dari Forum Komunikasi Barongsai Indonesia (FKBI) terlibat langsung secara intensif. Selain itu, tim pengabdian selalu mengevaluasi, dan mengadakan perbaikan-perbaikan baik pada produk maupun teknik pemasaran dan pengelolaan keuangan hasil usaha. Diharapkan dengan pendampingan yang efektif, akan dapat terus memotivasi dan mematangkan keterampilan mitra dalam membuat produk souvenir-asesoris dan Barongsai - Lion mini, memodifikasi model, variasi warna dan motif, dan tentu saja tidak ketinggalan penguasaan teknik pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, selain akan meningkat perekonomian mitra; juga sekaligus melestarikan keberadaan kesenian Barongsai.

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan pada setiap tahapan program dan diukur secara kuantitatif. meliputi: 1) pemahaman materi penyuluhan ditargetkan 60% diikuti oleh peserta; 2) pelatihan pembuatan produk dan kewirausahaan ditargetkan 60% diikuti oleh peserta; 3) pendampingan meliputi pendampingan tim secara efektif, intensif dan terbukanya pasar baru; dilakukan dengan angket, rentang nilai 4 (sangat bermakna); nilai 3 (bermakna); nilai 2 (kurang bermakna); dan nilai 1 (tidak bermakna)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Program pemberdayaan yang dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan Juli 2016 ini menghasilkan 3 macam produk, yaitu:



Gambar 1. Asesoris



Gambar 2. Sovernir



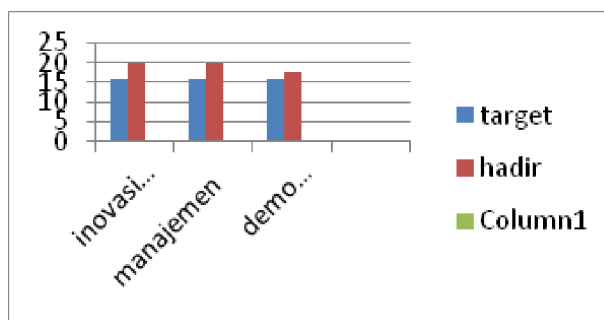
Gambar 3. Barongsai Mini

Selain itu, dampak nyata dari hasil kegiatan pengabdian adalah: a) bagi mahasiswa, mendapat tambahan *hardskill* kewirausahaan dan pembuatan produk Barongsai-Lion, serta mampu membuat inovasi produk lain yaitu produk ‘wushu’ b) bagi warga, banyak tambahan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai warga seperti: melakukan pemasaran *on-line* dengan membuka halaman barongsai nagalangit.wordpress.com; membuat produk unggulan desa mereka; daya kreatif meningkat dengan membuat produk ‘wushu’; mengelola keuangan hasil usaha. Ide kreatif warga yang lain adalah merencanakan pemasaran satu paket dengan order atraksi Barongsai (sebagai sovernir) dan menitipkan produk di tempat wisata

Ketercapaian Program

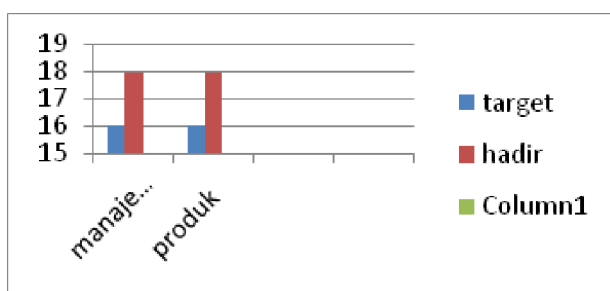
Alat evaluasi yang digunakan adalah presensi kehadiran dengan target 60% dari 26 peserta peserta, yaitu 16 orang. Hasil yang dicapai oleh program pengabdian ini menunjukkan bahwa:

- Pemahaman materi Penyuluhan tentang: 1) pentingnya inovasi produk Barongsai-Lion (hadir 20 orang); 1) pentingnya penguasaan teknik pemasaran *on-line* dan pengelolaan keuangan (hadir 20 orang); dan 3) mengikuti demo pembuatan produk sampai selesai (18 orang). Hasil analisis daftar hadir peserta yang melebihi target menunjukkan bahwa para anggota sasana mempunyai minat cukup besar untuk memahami materi kewirausahaan dan inovasi produk.



Gambar 4. Diagram menunjukkan bahwa para anggota sasana mempunyai minat cukup besar untuk memahami materi kewirausahaan dan inovasi produk

- Pelatihan pembuatan produk dan kewirausahaan meliputi ketekunan peserta mengikuti pelatihan selama 3 hari, dengan hasil: 1) teknik pemasaran *on-line* dan pengelolaan keuangan (hadir 18 orang); dan 2) pembuatan produk (hadir 18 orang). Alat evaluasi adalah presensi kehadiran dengan target 60% diikuti oleh peserta. Hasil analisis daftar hadir peserta yang melebihi target menunjukkan bahwa para anggota sasana mempunyai minat cukup besar untuk menguasai pengetahuan kewirausahaan dan produk Barongsai



Gambar 5. Diagram menunjukkan bahwa para anggota sasana mempunyai minat cukup besar untuk menguasai pengetahuan kewirausahaan dan produk Barongsai

- Pendampingan Kaji Tindak meliputi: 1) pendampingan tim secara efektif; pendampingan berjalan intensif; memerlukan mitra kerja; dan terbukanya pasar baru (baik tradisional maupun *on-line*). Alat evaluasi berupa angket (26 responden) dengan target rentang nilai 4 sangat bermakna/efektif/perlu; nilai 3 untuk bermakna/efektif/perlu; nilai 2 bila kurang bermakna/efektif/perlu; dan nilai 1 bila tidak bermakna/efektif/perlu. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa pendampingan berjalan sangat efektif (rerata 3,1) dan intensif (rerata 3,1), sangat memerlukan mitra kerja (rerata 3,04), dan terbuka 4 macam pasar baru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Faktor pendukung dalam kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah terjalannya interaksi yang baik antara para anggota sasana dengan ketua dan staf FKBI, tim pengabdian dan mahasiswa. Jiwa kekeluargaan inilah yang membuat para mahasiswa

(dari luar Jawa) yang bertindak sebagai pendamping merasa berada ditengah keluarga mereka sendiri.

Adapun faktor penghambat secara umum yang terjadi adalah: 1) jangka waktu pelaksanaan program kurang maksimal, dikarenakan menjelang dan sesudah hari raya Idul Fitri (1 bulan) kegiatan berhenti; 2) pengadaan bahan baku resin asli sering terlambat datang, dikarenakan harganya yang mahal. Yang selalu tersedia di kebanyakan toko adalah resin yang agak murah dengan kualitas rendah. Resin semacam ini tidak dapat digunakan karena cepat kering dan keras sebelum produk dibentuk; 3) anggota sasana selalu bekerja di malam hari (dari pk. 18.00 - 21.00) sebelum latihan Barongsai-Lion maupun wushu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pemahaman pentingnya pengetahuan kewirausahaan, dan pelatihan pada warga menunjukkan prosentase lebih tinggi dari target. Hal ini berarti bahwa Mitra sudah menyadari kreatifitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan produk komersial unggulan berbasis talenta, yaitu seni Barongsai-Lion. Sedangkan kegiatan pendampingan pada warga dalam proses pembuatan produk, pemasaran dan pengelolaan keuangan menunjukkan prosentase lebih tinggi dari target. Hal ini berarti bahwa pendampingan yang dilakukan mahasiswa terhadap warga berjalan efektif, intensif. Secara umum semua rencana kerja dapat terealisasi dengan baik dan menghasilkan produk-produk yang laku dipasaran.

Selain itu, terbukanya pasar baru juga melebihi target melalui 4 cara, yaitu: 1) pemasaran pada *event* Barongsai, pertandingan Wushu di hari raya China; 2) sebagai souvenir 1 paket dengan harga order pentas Barongsai; 3) penitipan pada tempat-tempat wisata; dan 4) pemasaran *on-line* dengan membuka halaman barongsai nagalangit.wordpress.com. Dalam hal ini, program lanjutan dari pengabdian ini terhadap warga yang sudah berhasil dibina sehingga hasil dari IbM tahun 2016 dapat membawa warga menuju desa sejahtera.

Saran

Perlu keterlibatan mitra terhadap ke dua sasana binaan untuk dilanjutkan secara berkesinambungan,

sehingga seni Barongsai dapat dilestarikan dan para anggotanya kembali lagi menekuni pekerjaan sesuai dengan talenta mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. Arzali. 2003. **Teknik Identifikasi Kebutuhan dalam Program Community Development.**, dalam Akses Peran Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development, diedit oleh Bambang Rudito, Adi/
<http://bayuyu-putracer.net/2008/12/23.definisi-kewirausahaan-interpreneurship-para-ahli/>
 February 2015
- Nisda, Kustika, Luty dkk. 2003. **Barongsai dalam Pluralisme Budaya Indonesia.** Makalh Mahasiswa UGM, Yogyakarta
- Permanas.wordpress.com/strategi-pemasaran-pengendalian-m-hadi-sugito, 16 Maret 2015
- Syaukat, Yusman. 2006. Tajuk Modul Sep-579: **Pengembangan Ekonomi Berbasis Lokal, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor
- Suratmi, Nanik.2012. **Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Miskin Pegunungan Kapur Malang Selatan dengan 'Tiwul'**. Jurnal Dedikasi Volume 9/Mei/2012 halaman 27-35